

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan hutan, namun sebagian tanah atau lahan yang diupayakan sebagai areal pertanian sangat tergantung pada berbagai faktor yang dikendalikan oleh perubahan musim dan daya dukung lahan. Pesatnya pembangunan dan meningkatnya jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan di rumah tangga adalah dapat memanfaatkan pekarangan.

Oleh karena pertumbuhan penduduk baru sampai saat ini masih berlangsung dengan pesat, maka diperlukan usaha penataan lingkungan pemukiman dengan mempertimbangkan keseimbangan ekologis terutama adanya areal terbuka hijau untuk lahan pemukiman yang rapat dan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman peneduh, tanaman buah-buahan, sayuran dan berbagai jenis tanaman lainnya. Dengan demikian fungsi tumbuhan sebagai penghasil oksigen dan pereduksi karbondioksida tetap dapat berlangsung pada lahan pemukiman. Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna yaitu menjaga kualitas lingkungan yang baik dan dapat membantu meningkatkan produksi hasil pertanian. Lahan pekarangan di Indonesia pada tahun 1973 telah mencapai 950.151 ha atau sekitar 11,8% dari luas total lahan pertanian kering pada saat itu dan menjadi 4.543.416 ha (27,7%) pada tahun 1980. Pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup berarti (Soemarwoto dan Christanty, 1985).

Pembangunan pertanian di Kabupaten Pamekasan, peranan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya, padahal jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan menambah penghasilan pendapatan keluarga. Di samping itu juga untuk mendukung pasokan kebutuhan pangan dan mempertahankan atau menaikkan daya dukung lingkungan melalui penghijauan dalam sistem pekarangan.

Areal pertanian di Kabupaten Pamekasan seluas 64.919 ha atau sekitar 81,94% dari total wilayah, sedangkan 18,06% sisanya berupa lahan bukan pertanian. Namun, areal pertanian yang tergolong lahan sawah hanya 26,45%,

sedangkan sebagian besar (73,55%) areal pertanian di Kabupaten Pamekasan berupa tegalan, ladang, perkebunan dan hutan (BPS, 2015).

Di dalam masyarakat pedesaan, pekarangan dapat dipandang sebagai lumbung hidup yang tiap tahun diperlukan untuk mengatasi paceklik dan sekaligus merupakan pangkalan induk yang sewaktu-waktu dapat diambil manfaatnya apabila usaha tani di sawah atau tegalan mengalami bencana atau kegagalan akibat serangan hama atau penyakit, banjir, kekeringan dan bencana alam lainnya. Lahan pekarangan di Kabupaten Pamekasan masih cukup luas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Apabila lahan pekarangan dipelihara dengan baik, selain dapat meningkatkan usaha ekonomi produktif, juga dapat memberikan lingkungan yang menarik, nyaman dan sehat serta menyenangkan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan memberikan keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani (Danoesastro, 1977).

Sebagian masyarakat belum menyadari betul betapa pentingnya lahan pekarangan. Kebanyakan rumah di daerah Pamekasan memiliki pekarangan yang cukup banyak akan tetapi masyarakat belum memanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini telah ditentukan, yaitu di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan meliputi Kecamatan Waru, Kecamatan Pegantenan dan Kecamatan Pademawu.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan.

1.4. Tujuan

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan.

1.5. Hipotesis

1. Terdapat keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan.
2. Terdapat indeks diversitas, indeks kekayaan, indeks pemerataan dan indeks kesamaan jenis tanaman pekarangan di tiga kecamatan Kabupaten Pamekasan.